MEDIA OF KHILAFAH MEGAZINE

Menuju Shirathal Mustaqim ataukah 'Adzabun 'Azhim ?

Penulis : Abu Mujahid Al Iraqi

Alih Bahasa : Abu Jiran Al Khurasani

Published : Media of Khilafah

- **Catatan**
- **Risalah ini di muat sebagai sarana dalam memudahkan belajar memahami Dienullah yang sesungguhnya.**
- **Dan sarana ini pun mempermudah dalam menyimpan dan menshere sebuah risalah.**
- **Semoga ilmu ini memberikan manfaat dan berdampak menambah keimanan.**

MEDIA OF KHILAFAH MEGAZINE

Shirathal Mustaqim – adalah jalan yang sudah barang tentu ingin ditempuh oleh setiap orang yang menyatakan dirinya sebagai muslim. Suatu jalan untuk meraih kemuliaan di dunia dan kenikmatan abadi di akhirat.

Jalan yang diridhai, diberkahi oleh Allah Ta'ala dan jalan yang disinari oleh Cahaya-Nya, sehingga orang yang berjalan diatasnya selamat dari berbagai pintu-pintu kesesatan dan kemurkaan Allah 'Azza Wajallah. Allah Ta'ala adalah sebaik-baik pemberi petunjuk bagi manusia kepada Shirathal Mustaqim itu.

Tidak ada yang dapat menempuh jalan itu kecuali siapa yang dikehendaki oleh-Nya. Dan tidak ada yang dapat menunjuki siapapun ke jalan itu, jika Allah Ta'ala berkehendak untuk tidak menunjukinya. Allah Ta'ala Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana untuk memilih siapa diantara hamba-Nya yang berhak untuk menapaki jalan tersebut dan memperoleh karunia-Nya yang agung.

Ikhwah fillah yang dirahmati Allah Ta'ala, setidaknya ada 17 kali permohonan seorang muslim kepada Allah 'Azza Wajallah agar ditunjuki kepada Shirathal Mustaqim (jalan yang lurus). Permohonan itu tertuang dalam Surah pertama dalam Al-Qur'an, yaitu pada ayat ke-6 dari Surah Al-Fatihah.

الضالين أَنْعَمْتَ ٧) ٧(نيَ غَيْرِ لَيْهِمْ الَرْ يع وبِ مَغْضُوْ لَيْهِمْ لَاهَاطَ رَ الصِ دِنَاالْتَقِيم مُسْاطَ رِ ص)٦(الذِين

"Tunjukilah kami kepada Shirathal Mustaqim (jalan yang lurus). Jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat bagi mereka, bukan (jalan) mereka yang mendapat murka dan bukan (pula) mereka yang berada dalam kesesatan." [QS. Al-Fatihah: 6-7]

Secara garis besar, ayat ini menggambarkan bagaimana awal hingga akhir perjalanan seorang hamba menuju Rabbnya, Allah 'Azza Wajallah dan untuk meraih karunia-Nya.

Seperti apakah Shirathal Mustaqim itu ?

Tak disangka sebelumnya oleh kebanyakan kaum muslimin, meskipun termasuk ayat yang dibaca, belum banyak yang pernah menelaah makna-maknanya, bahkan seperti apa hakikat Shirathal Mustaqim itu sendiri.

Bagaimana Shiratal Mustaqim itu sebenarnya ?

Apakah ia adalah jalan yang indah, seindah dalam lantunan bacaan yang merdu ?

Ketika kita membacanya dengan khusyu' dan ketika itu pula hati ini menjadi tentram karenanya,

seraya membayangkan betapa menyenangkannya jalan itu. Jalan menuju kepada Allah 'Azza Wajallah damai dan tentram. Adem, ayem, gemah ripah loh jinawi (kaya dan berlimpah ruah). Menuju jalan kenikmatan yang abadi, menuju akhirat, karunia Allah 'Azza Wajallah dan Jannah-Nya.

Dan juga yang paling agung adalah melihat Wajah Allah 'Azza Wajallah di Jannatun Na'im. Mungkin ada yang berpandangan, bahwa Shirathal Mustaqim adalah jalan yang dihiasi oleh mawar-mawar lagi teduh. Laksana taman-taman indah di lereng-lerang pegunungan. Atau suatu jalan kebahagiaan tanpa ada rasa duka. Jalan yang ramai lalu-lalang dilewati oleh banyak orang.

Benarkah Ash-Shirathal Mustaqim adalah seperti itu keadaannya ?

Sebelum terlalu jauh kita menjelajahi mimpi yang semu dan dilalaikan oleh angan-angan, marilah kita bangun sejenak. Marilah kita membuka kembali lembaran-lembaran Mushaf Al-Qur'an kita. Berfikir dan menelaah, seperti apakah gambaran Shirathal Mustaqim yang Allah f sebutkan di dalam Al-Qur'an ?

Ikhwah, tanpa bermaksud untuk membuat gusar dan menakut-nakuti, bahwasanya Shirathal Mustaqim itu sejatinya bukanlah jalan yang diisi dengan senang-senang dan foya-foya belaka. Akan tetapi, ia adalah jalan yang diisi oleh ujian bagi siapa saja yang melewatinya. Sebuah ujian keimanan dan kesabaran yang amat berat.Bahkan, untuk mendapatkan hidayah kepada Shirathal Mustaqim itu sendiri, seorang hamba harus memohon kepada Allahfdengan sungguh-sungguh. Padahal, petunjuk kepada Shirathal Mustaqim itu hanya ada di sisi Allah 'Azza Wajallah semata dan berdasarkan kehendak-Nya semata. Tidak ada yang bisa menganugerahkan nikmat yang agung itu kecuali hanya Allah Ta'ala saja.

Ikhwah, tidak semua orang mau menapaki Shirathal Mustaqim, meskipun banyak orang yang mengaku dirinya telah berbuat zuhud dan wara'. Tidak semua orang mau menapaki Shirathal Mustaqim, meskipun banyak kaum muslimin yang hafal Surah Al-Fatihah dan senantiasa membacanya secara berulang-ulang.

Karena, Allah 'Azza Wajallah Maha Bijaksana untuk menyembunyikan hakikat Surah Al-Fatihah dan khususnya ayat ke-6 dari Surah tersebut, yaitu petunjuk kepada Shirathal Mustaqim.

Imam Ibnu Qayyim Rahimahullahmengatakan, "Al-Fatihah merupakan kunci untuk membuka perbendaharaan dunia dan akhirat. Namun, tidak setiap orang mengetahui cara menggunakan kunci ini agar bisa mendapatkan perbendaharaan-perbendaharaan tersebut. Jika orang-orang yang mencari perbendaharaan tersebut dapat membeberkan rahasia Surah ini dan mengetahui implikasi-implikasinya, mereka pasti dapat menggunakan kunci tersebut untuk membuka perbendaharaannya.

Kami meyakini pernyataan-pernyataan ini, karena pernyataan-pernyataan itu benar. Allah Maha Bijak dalam menyembunyikan rahasia Al-Fatihah dari hati kebanyakan manusia. Sebagaimana Dia Maha Bijak dalam menyembunyikan 'harta karun' bumi dari mereka.'Harta karun' yang tersembunyi di bumi dijaga oleh syaithan yang berdiri menghalangi umat manusia darinya. Hanya jiwa yang mulia yang akan mampu mengalahkan syaithan-syaithan ini dengan keimanan yang benar, sebagai senjata yang tidak akan mampu dilawan oleh syaithan," selesai.
"Harta karun" yang dimaksud oleh Ibnu Qayyim Rahimahullah tidaklah terbatas pada perangkat dunia semata, meskipun itu termasuk diantara yang dimaksudkan oleh beliau.

Kami akui, benarlah apa yang beliau katakan. Untuk mendapatkan "perbendaharaan" yang tersimpan itu, seorang muslim akan berhadapan dengan syaithan yang menghalangi manusia. Baik dari kalangan jin maupun manusia itu sendiri. Kenyataannya, memang tak mudah untuk mengalahkan penghalan-penghalang itu, karena kebanyakan manusia bukanlah dari jenis orang-orang yang memiliki jiwa yang mulia dan memiliki "senjata". Yaitu senjata yang tidak bisa dibuat oleh alat apapun di muka bumi ini. Senjata yang tidak bisa diwariskan dan dimiliki seorang hamba, melainkan atas karunia Allah Ta'ala semata. Senjata yang tidak bisa dikalahkan oleh syaithan maupun iblis, dengan izin Allah 'Azza Wajallah.

Senjata itu adalah iman dan ikhlas karena Allah Ta'ala. Yang didalamnya seharusnya sudah terkandung Tauhid dan sikap sabar, yang mana kedudukannya laksana kepala bagi badan.Secara gamblang, bahwa Shirathal Mustaqim dan perbendaharaan iman yang terkandung dalam Al-Fatihah adalah sesuatu yang sangat berharga sekali. Untuk mendapatkannya tidak bisa dibeli dengan uang ataupun dengan harta yang memenuhi perut bumi. Tidak dapat diraih kecuali oleh siapa yang memiliki jiwa mulia, sebagai modal untuk mengalahkan "para pembegal" iman ketika menapaki Shirathal Mustaqim. Tidak dapat dimiliki pula, kecuali jika Allah 'Azza Wajallah menghendakinya.

Semoga kita termasuk orang-orang yang sedang menapaki Shirathal Mustaqim dan termasuk orang beruntung yang dapat meraihnya kelak.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamin..........

SELESAI.